

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak didirikan atas inisiasi seorang pengurus cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Demak yaitu: H. Agus Salim BA. Pengurus lainnya seperti H. Musyafa' Sakroni BA, Drs. Munawar AM, Drs. Nurcholish, Drs. Saronji Dahlan, H. Mustain, dan H. Samsul Hadi kemudian turut mengundang gagasan H. Agus Salim.

Pengurus PBNU Kabupaten Demak memberikan respon positif atas berdirinya Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Anggota Yayasan Hasyim Asy'ari juga memberikan dana dengan ketulus-ikhlasan dan didukung oleh *visibility study* yang tepat.¹

Setelah mendapatkan dana kemudian digunakan untuk membeli tanah yang berada di desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Kemudian peletakkan batu pertama dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1987. Pembiayaan tersebut sebelumnya ditanggung oleh Yayasan Hasyim Asy'ari kemudian mendapatkan sumbangan dari kalangan pihak. Sedikit demi sedikit Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama terbangun kurang lebih 4 tahun dapat diselesaikan.

Pada tanggal 1 Januari 1992, Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak diresmikan Bupati Demak yaitu H. Suekarlan. Pada saat itu Drs. Gunanto mendapinginya beserta pejabat pusat dan daerah. Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama

¹ File Dokumen Profil Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, 2019.

Demak dikelola oleh Yayasan Hasyim Asy'ari yang berlandaskan aqidah Islam *Ahlussunah Wal Jamaah*.²

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak didirikan di Demak disebabkan penduduknya dominan memeluk agama Islam. Sebagian warga NU yang berada di sekitar Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak jumlahnya mencapai 99,5%,. Respon yang diberikan warga sangat positif dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Demak. Keberadaan Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak menjadi kebanggaan masyarakat untuk berobat.

Adapun motivasinya: Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak bisa berperan sebagai media dakwah dengan aksi nyata (*dakwah bil hal*). Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak berkompeten di bidang pelayanan, keperawatan dan medis dan menambah lapangan pekerjaan.

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak (RSI NU) mulanya dinamakan Rumah Sakit bersalin dan balai pengobatan (RB/BP) Nahdlatul Ulama Demak. Perubahan status RB/BP menjadi Rumah Sakit pada tanggal 24 November 2000 berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor YM.02.04.2.2.1484. Ijin operasional RSI NU Demak yang terbaru diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Demak No. 01/RS/2008.II/2011 yang berlaku dari tanggal 28 februari 2016.

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak telah memenuhi standar 5 (lima) pelayanan yaitu: Administrasi & Manajemen, Medis, Gawat Darurat, Keperawatan dan Rekam Medis. Setelah itu telah diterbitkannya Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit nomor: YM.01.10/III/526/2010 oleh

² Hasil wawancara profil Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Demak oleh Muslih, pada tanggal 1 November 2020.

dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Status Tingkat Dasar yang berlaku mulai tanggal 28 Januari 2010 sampai tanggal 28 Januari 2013.³

2. Letak Geografis Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

Adapun letak Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak berada di desa Jogoloyo. Berikut ini merupakan perbatasan letak Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak berdasarkan arah mata angin yaitu:

- a. Terletak dipusat kota Demak (750 meter dari alun-alun Demak), di Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
- b. Letak Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak (RSI NU Demak) dengan RS lain:
 - 1) Dengan RSUD Kab. Demak, 500 Meter arah barat laut
 - 2) Dengan RSI Sultan Agung Semarang, 20 KM arah barat
 - 3) Dengan RS Mardi Rahayu Kudus, 25 KM arah timur
- c. Lokasi mudah dicapai dengan kendaraan umum dari segala arah
- d. Lokasi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama' tidak didaerah rawan banjir.⁴

3. Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

- a. Visi
Mewujudkan Pelayanan Kesehatan yang Islami, Prima dan Terjangkau Berdasarkan Aqidah Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah.

³ File dokumen Profil Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, pada tanggal 1 November 2020.

⁴ Observasi, Letak Geografis Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, pada tanggal 1 November 2021.

b. Misi

Misi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Customer/ pasien sebagai pribadi yang penting sebagai perwujudan amalan profesi dan ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan sebagai Rumah Sakit Rujukan.
- 4) Mengembangkan IPTEKDOK dan sarana/ prasarana pelayanan kesehatan yang bermanfaat kepada masyarakat.
- 5) Menyiapkan sumber daya manusia yang berbasis masyarakat.

c. Motto

Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun.

d. Tujuan Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama' Demak

- 1) Mewujudkan progam kerja pengurus cabang Nahdlatul Ulama' dalam bidang lembaga social maborat.
- 2) Berpartisipasi dalam mewujudkan perilaku" sehat adalah gaya hidup".
- 3) Meningkatkan kesehatan dan kesehatan masyarakat luas.

4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak merupakan Rumah Sakit Islam swasta yang berada dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak sebagai berikut: pimpinan paling atas dipimpin oleh Yayasan Hasyim Asy'ari. Kemudian dibawahnya Direktur dijabat oleh Dr. Abdul Aziz, membawahi manger umum dan keuangan yang dijabat oleh Drs. Nurul Hadi. Dan

manager medis yang dijabat oleh Drg. Hj. Ananta Hastuti. Manager umum keuangan membawahi kabag. RT yang dijabat oleh Wachid Dachirin MKL. Kabag keuangan yang dijabat oleh Muthona' Ahmad, S.Ag., dan kabag umum dan kepegawaian yang dijabat oleh Sa'adati SE. Selanjutnya kabag umum dan kepegawaian membawahi kasubag Diklat yang dipimpin oleh Siti Khoirul Umiyati dan kasubag Bimroh & pemulasarn jenazah yang dipimpin oleh Muslih, SPdi. Bimroh dirumah sakit Islam Nahdlatul Ulama.⁵

5. Kepegawaian Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

1. Direktur Utama : Dr. H. Abdul Aziz, M.Kes. M.K.M (ARM)
2. Kepala SPI : Dr. H.M.Subandrio, Sp.PD FINASIM
3. Komite Medik : Dr. Wahyu Hidayat
4. Komite Keperawatan : H. Muh Thoyib, S.Kep, Na
5. Komite PPI : Dr. Anik Martani
6. Komite Etika dan Hukum: Dr. H.G Imam P
7. KMKK : Hj. Ananta Hastuti
8. Manager Medis : Drg. Hj. Ananta Hastuti
9. Manager Umum & Keuangan : Drs. Nurul Hadi
10. Ka. Bid Keperawatan Maryanto, S.Kep, Ns
 - a. Ka. Ru. Hasyim Asy'ari : Anjar WD, S.Kep, Ns
 - b. Ka. Ru. Bisri Syamsuri : Anjar WD, S.Kep, Ns
 - c. Ka. Ru. Wahid Hasyim : Istiqomah, S.Kep, Ns

⁵ File Dokumen Profil Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, 2019.

- d. Ka. Ru. Mas Alwi Abdul Aziz: Muryaningsih, S. Kep, Ns
 - e. Ka. Ru. Wahab Chasbullah : Muh Nur Asyiq, S.Kep, Ns
 - f. Ka. Ru. ICU: Agus Haryanto, AMK
 - g. Ka. Ru. IGD : Murdoko, S.Kep, Ns
 - h. Ka. Ru. Abdurrahman Wahid: Yuni Puji Astuti, S.Kep, Ns
 - i. Ka. Ru. Mahmudah M : Zahratul Wafiroh, Am. Keb
11. Ka. Bid Pelayanan Medis: Dr. H. Aziz Sholeh
 - a. Ka. Inst IGD: Dr. Budi Supriyanto
 - b. Ka. Inst IBS : Dr. Mulyoto Adhi, Sp. B
 - c. Ka. Inst ICU: Dr. H. G. Imam P
 - d. Ka. Inst Rekam Medis: Slamet Martono, AMPK
 12. Ka. Bid Penunjang Medis: Dr. Anik Martani
 - a. Ka. Inst Lab: M. Khamidi, AMAK
 - b. Ka. Inst RO: Budi Wibowo WP. S. ST
 - c. Ka. Inst Farmasi: Tri Wahyuni WA, M. S., Apt
 - d. Ka. Inst Gizi : Farida, S.Gz
 13. Kepala IT: Habib Muhsin, S. Kom
 14. Ka. Bag Kepegawaian: Sa'adati SE
 - a. Kasubbag Bimroh & Pemulasan Jenazah
 - b. Kasubbag Diklat : Siti Khoirul Umayati, SKM
 - c. Plt Kasubbag Humas : Siti Khoirul Umayati, SKM
 15. Ka. Bag keu & Akutan: Maksumatul Faidhoh, SE
 - a. Kasubbag Keuangan: Umi Nadjichah, SE
 - b. Kasubbag Akutan : Hardita Pngestuti, SE, Akt
 16. Ka. Bag Rumah Tangga: Wachid Dachirin, SKM

- a. Plt. Kasubbag Sarpras: Wachid Dachirin, SKM
- b. Kasubbag prtwn & inventaris⁶

6. Jenis Layanan Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

1. Instalasi Rawat Jalan
 - a. Layanan Poliklinik
 - A. Poliklinik Umum
 - B. Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam (Internis)
 - C. Poliklinik Spesialis Anak
 - D. Poliklinik Spesialis Bedah
 - E. Poliklinik Spesialis Kandungan dan Kebidanan
 - F. Poliklinik Spesialis Mata
 - G. Poliklinik Spesialis THT
 - H. Poliklinik Spesialis Syaraf
 - I. Poliklinik Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitatif
 - J. Poliklinik Gigi
 - b. Layanan IGD (Instalasi Gawat Darurat)
 - c. Layanan Laboratorium
 - d. Layanan Radiologi
 - e. Layanan Farmasi
 - f. Layanan IBS (Instalasi Bedah Sentral)
 - g. Layanan Konsultasi Gizi
 - h. Layanan KIA dan KB
2. Instalasi Rawat Inap
 - 1) Spesialis Bedah
 - 2) Spesialis Mata
 - 3) Spesialis Kebidanan & Kandungan
 - 4) Spesialis Penyakit Dalam⁷

⁶ File Dokumen profil Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama' Demak, 2019.

⁷ File Dokumen Profil Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, 2019.

7. Hak dan Kewajiban Pasien Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

a. Hak Pasien

- 1) Pasien berhak memperoleh informasi mengenai tata tertib dan peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.
- 2) Pasien berhak informasi tentang hak dan kewajiban pasien.
- 3) Pasien berhak memperoleh layanan yang manusiawi, adil, jujur dan tanpa diskriminasi.
- 4) Pasien berhak memperoleh layanan kesehatan yang bermutu yang sesuai dengan Standar Profesi dan Standar Prosedur Operasional.
- 5) Pasien berhak memperoleh layanan yang efektif dan efisien sehingga pasien terhindar dari kerugian fisik dan materi.
- 6) Pasien berhak mengajukan pengaduan atas kualitas pelayanan yang didapatkan.
- 7) Pasien berhak memilih dokter dan kelas perawatan sesuai dengan keinginannya dan sesuai peraturan yang berlaku di Rumah Sakit.

b. Kewajiban Pasien

- 1) Pasien dan keluarganya berkewajiban mentaati segala aturan dan tata tertib rumah sakit.
- 2) Pasien berkewajiban untuk mematuhi segala instruksi dokter dan perawat dalam pengobatannya.
- 3) Pasien berkewajiban memberikan informasi dengan jujur dan selengkapnya tentang penyakit yang diderita kepada dokter yang merawatnya.

- 4) Pasien dan penanggungnya berkewajiban untuk melunasi semua biaya atas jasa pelayanan Rumah Sakit.⁸

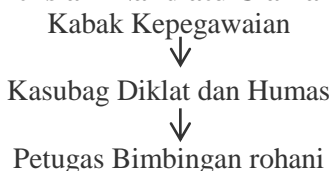
8. Sejarah Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

Bimbingan rohani pertama kali di tangani oleh KH. Drs. Munawar AM yang kedua Drs. Nurul Hadi Burhan mulai tahun 2008 sampai 2013 selanjutnya di tangani oleh bapak Muslih sampai sekarang. Pada masa itu nama pengurus hanya bimbingan, petugas memasuki kamar-kamar yang hanya membutuhkan bimbingan khusus seperti pasien lanjut usia, maupun pasien yang mengalami sakit berat. Nama pengurus bimbingan di ganti menjadi petugas bimbingan rohani karena seeiring berjalannya waktu banyak sekali pasien yang di rawat di Rumah Sakit Islam Nahdlatul ulama Demak yang beragam perbedaan dan keyakinan yang membutuhkan bimbingan rohani.

9. Letak Geografis Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

Letaknya berada di rumah sakit bagian balakang dekat aula dan ruang personalia yang berada di lantai dua Rumah sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak.

10. Struktur Organisasi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatu Ulama Demak.



⁸ Observasi Hak dan Kewajiban Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 3 November 2020.

11. Visi Misi Petugas Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

- a. Visi
Terwujudnya pelayanan kesehatan yang Islami berdasarkan Alqidah Islam Ahlulsunnah Waljamaah
- b. Misi
 1. Menjadikan pasien sebagai pribadi penting sebagai perujudan ibada kepada Allah SWT.
 2. Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada bulan Oktober-November 2020.

1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

Di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak sudah menerapkan bimbingan rohani kepada pasien pada tahun 2008 sampai sekarang, yang mana memiliki 1 petugas bimbingan rohani yaitu Muslih.⁹ Dalam penerapan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak memiliki standar operasional pelayanan (SOP) yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit yaitu:

- a. Jika pasien beragama Islam
 - a. Perawat menginformasikan kepada pasien atau keluarga tentang adanya pelayanan kerohanian pada orientasi ruangan.

⁹ Muslih selaku petugas bimbingan rohani Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 November 2020.

- b. Perawat memberikan form kesediaan bimbingan rohani Islam yang selanjutnya akan ditindaak lanjuti oleh petugas bimbingan pelayanan Islam(BPI).
- c. Petugas mendatangi ruang perawat dengan mengucapkan salam.
- d. Petugas mengidentifikasi pasien yang telah memberikan kesediaan untuk dilakukannya bimbingan rohani melalui surat kesediaan yang ditanda tangani oleh pasien atau keluarga.
- e. Petugas menanyakan kepada perawat kondisi terkini,, pasien baru atau pasien yang dipandang sangat membutuhkan bimbingan khusus sebelum dilakukan bimbingan.
- f. Petugas mengunjungi pasien dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan mulai memberikan motivasi spiritual dengan bahasa yang bisa dimengerti.
- g. Petugas memberikan motivasi dan mengajak berdoa sesuai dengan kondisi pasien dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Pasien baaru dengan kondisi baik
 Motivasi, bahwa semua penyakit pasti ada obatnya. Allah dzat yang menyembuhkan sedang obat dan dokter hanya sebatas perantara.
 - b) Pasien lama kondisi labil
 Motivasi, Tetap ikhtiyar, Sabar, Tawakkal, Husnudzon pada Allah dan tidak putus asa dan

- tetap beribadah (terutama shalat)
- c) Pasien terminal/ kritis
Motivasi dilakukan pada keluarganya. Untuk selalu sabar, tawakkal, ikhlas menerima apapun yang menjadi kehendak Allah manusia hanya bisa ikhtiyar dan diajak mendoakan pada pasien dan pasien dibimbing untuk mengucapkan kalimat *thayibah*.
 - d) Pasien anak
Motivasi diberikan pada keluarganya: untuk tetap sabar, tawakkal, serta dapat mendidik anak dengan baik dan benar karna anak adalah amanah dan merupakan harta yang tak ternilai.¹⁰
- h. Petugas mengingatkan pasien atau keluarga penunggu pasien tentang kewajiban beribadah kepada Allah SWT, khususnya shalat, kecuali pasien dalam kondisi sedang haid atau nifas serta menginformasikan beberapa peralatan ibadah yang bisa dimanfaatkan oleh pasien.
 - i. Petugas mengucapkan terimakasih kepada pasien/ keluarga yang sudah memberikan kepercayaan kepada RSI NU Demak sebagai perantara dalam proses penyembuhan.

¹⁰ Wawancara SOP Rumah Sakit Islam Nadhatul Ulama Demak oleh Khoir pada tanggal 8 November 2020.

- j. Petugas memberikan buku bimbingan ibadah kepada pasien atau keluarga sebelum berpamitan dan mengucapkan salam.

Petugas mencatat hasil kunjungan pasien dalam spiritual record (RM No.....) dan melampirkan pada catatan medis pasien.¹¹

Dari hasil observasi pada tanggal 8 November 2020 sebelum petugas memberikan bimbingan rohani terhadap pasien kepada petugas perawatan kemudian menuju satu persatu ruang kamar pasien, dengan mengetuk pintu terlebih dahulu disertai dengan salam, kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan bimbingan rohani, setelah itu petugas memberikan materi bimbingan rohani kepada pasien atau keluarga tentang cara ibadah shalat, tatacara bertayamum, tatacara berpuasa dengan keadaan sakit, kemudian memberikan motivasi, semangat serta do'a kesembuhan untuk pasien dan keluarga.¹²

Untuk pasien muslim akan bertanya apakah selama sakit ibadah shalatnya tetap dijalankan atau tidak, apabila tidak maka petugas akan membimbing dan mengarahkan tatacara shalat kepada pasien rawat inap tersebut. Bagi pasien non muslim hanya diberikan bimbingan rohani seperti memberikan motivasi untuk sembuh, selalu

¹¹ SK Direktur Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak No.102/ RSI NU/HPK/II/2018 Pelayanan Rohani Pasien Muslim Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama'.

¹² Hasil Observasi, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 8 November 2020.

diarahkan untuk berfikir positif, serta memberikan semangat untuk sembuh.¹³

- b. Jika pasien non Muslim
 - a. Pelayanan Rohani Pasien agama katolik
 1. Rohaniawan menerima pemberitahuan dari petugas BPI (Bimbingan pelayanan Islam) bahwa ada pasien yang memerlukan pelayanan kerohanian katolik di RSI NU Demak.
 2. Rohaniawan datang ke RSI NU Demak melapor kesecurity RSI NU dan menjelaskan maksud kedatangannya, serta mengisi buku tamu selanjutnya diantar oleh security keruang perawat yang dimaksud.
 3. Rohaniawan mendatangi pos perawatan menyampaikan maksud dan tujuannya.
 4. Perawat mengantar petugas rohaniawan non muslim ke ruang perawatan.
 5. Rohaniawan kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud kedatangannya kepada pasien atau keluarganya.
 6. Rohaniawan mengajak berdo'a atau mendo'akan pasien.
 7. Membacakan firman dan memberikan sedikit renungan/ renungan pendek.

¹³ Hasil Wawancara oleh Muslih tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 8 November 2020.

8. Memberikan konsumsi/ roti tanpa ragi berbentuk lingkaran dengan garis tengah 2,5 cm dan ketebalan 0,5 cm.
9. Berpamitan pada pasien/ keluarganya.¹⁴

b. Bimbingan pasien agama Hindu

1. Rohaniawan menerima pemberitahuan dari petugas kerohanian RSI NU Demak bahwa ada pasien yang memerlukan pelayanan kerohanian hindhu di RSI NU Demak.
2. Rohaniawann datang ke RSI NU melapor satpam RSI NU Demak dan menjelaskan maksud kedatangannya, serta mengisi buku tamu. Selanjutnya diantar oleh satpam kepos perawatan yang dimaksud.
3. Kerohaniawan mendatangi pos perawatan menyampaikan maksud dan tujuan.
4. Perawat mengantar petugas rohaniawan non muslim keruang perawatan.
5. Rohaniawan non muslim memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud kedatangannya kepada pasien atau keluarganya.
6. Rohaniawan mengajak berdoa dan mendoakan pasien.

¹⁴ SK Direktur Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak No. 108/RSI NU/HPK/II/2018 pelayanan rohani katolikRumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama.

7. Berpamitan pada pasien/keluarganya.
8. Melaporkan kepada satpam bahwa kunjungannya sudah selesai.¹⁵

c. Bimbingan pasien beragama kristen

1. Rohaniawan menerima pemberitahuan dari petugas kerohaniawan RSI NU Demak bahwa ada pasien yang memerlukan pelayanan kerohaniawan Kristen di RSI NU Demak.
2. Rohaniawan datang ke RSI NU Demak melapor satpam RSI NU Demak dan menjelaskan maksud kedatangannya, serta mengisi buku tamu, selanjutnya diantar oleh satpam kepos perawatan yang dimaksud.
3. Rohaniawan mendatangi pos perawatan menyampaikan maksud dan tujuan.
4. Perawat mengantar petugas rohaniawan non muslim ke ruang perawatan
5. Rohaniawan non muslim memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud kedatangannya kepada pasien atau keluarganya.
6. Rohaniawan mengajak berdoa atau mendoakan pasien

¹⁵ SK Direktur Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. No. 109/RSI NU/HPK/II/2018 pelayanan rohani hindu Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama.

7. Membacakan firman dan memberikan sedikit renungan/renungan pendek.
8. Berpamitan pada pasien/keluarganya.
9. Melaporkan kepadaa satpam bahwa kunjungan sudah selesai.¹⁶

Pada tanggal 8 November 2020 kegiatan bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani (bimroh) yang bernama Muslih selaku petugas bimbingan rohani Islam pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak menyatakan ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani yaitu:

- 1) Petugas bimbingan rohani mengetuk pintu kamar pasien.
- 2) Memperkenalkan diri dan minta izin kepada pasien dan pihak keluarga untuk melakukan bimbingan rohani.
- 3) Jika pasien dan keluarga bersedia maka dapat dilakukan bimbingan rohani.
- 4) Menanyakan kondisi pasien.
- 5) Memberikan motivasi dan mengajarkan tatacara bersuci dan ibadah bagi pasien muslim.
- 6) Mengakhirinya dengan doa.
- 7) Berpamitan dan mengucapkan salam.¹⁷

¹⁶ SK Direktur Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak No. 107/RSI NU/HPK/II/2018 pelayanan rohani Kristen Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama.

¹⁷ Hasil Observasi, pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama' Demak pada tanggal 8 November 2020.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak dilaksanakan pada pagi hari yaitu pada jam 08.30- 11.00. Materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani (bimroh) di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak kepada pasien rawat inap tata cara shalat dalam keadaan sakit, cara bertayamum, tatacara bersuci dalam keadaan kotor dan puasa dalam keadaan sakit.

Dalam penerapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adanya dukungan kepala direktur Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang sangat memperhatikan kebutuhan petugas bimbingan rohani. Dan adanya dukungan karyawan Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama selalu bekerjasama antara petugas bimbingan rohani dan perawat.

Adanya tanggapan positif dari pasien yang membuat semangat petugas dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien. Selain itu adanya do'a baik dari seluruh karyawan rumah sakit itu sendiri itu semua merupakan suatu kekuatan dan dukungan tersendiri bagi petugas bimbingan rohani.

b. Faktor penghambat

Kurangnya tenaga kerja petugas bimbingan rohani bagi pasien jumlah petugas bimbingan

rohani yang terbatas akan menghambat pelaksanaan bimbingan apabila pasien rawat inap penuh. Dengan kurangnya petugas bimbingan rohani membuat petugas tidak bisa memberikan layanan seluruh pasien rawat inap.

Adanya penolakan dari pasien reaksi tersebut sering terjadi karena adanya petugas bimbingan rohani membuat pasien rawat inap merasa tidak tenang dan merasa terganggu. Hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan bimbingan rohani yaitu ketika jadwal bimbingan rohani berdampingan dengan pelatihan kegiatan rumah sakit.¹⁸

2. Respon Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak Terhadap Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Ketika pasien dalam kondisi sakit pastinya akan datang ke Rumah Sakit untuk memeriksakan kondisi yang sedang dialami pasien akan merasa cemas dan pikiran yang tidak tenang. Dalam kondisi sakit pasien tidak hanya merasakan secara fisik saja akan tetapi keadaan rohani juga terpengaruh ketika sedang dalam kondisi sakit.¹⁹

Menurut pemaparan pak Muslih respon pasien terhadap bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak respon pasien sangatlah beragam. Ada beberapa respon

¹⁸ Wawancara faktor penghambat dan faktor pendukung bimbingan rohani oleh bapak Muslih pada tanggal 11 November 2020.

¹⁹ Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017), 134-135.

yang diberikan pasien dan pihak keluarga kepada petugas bimbingan rohani selama menjalankan bimbingan rohani seperti halnya tanggapan yang positif dan rasa terima kasih yang diberikan oleh pasien untuk petugas bimbingan rohani. Dan ada pula respon negative yang diberikan pasien terhadap petugas bimbingan rohani seperti pasien yang menolak untuk diberikan layanan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimbingan rohani. Karena masyarakat masih awam tentang bimbingan rohani dan juga Kurangnya pemahaman tentang maksud dan tujuan bimbingan rohani Islam sehingga timbulnya perasaan suudzon terhadap petugas bimbingan rohani Islam.

Meskipun adanya respon negatif yang diberikan oleh pasien tetapi sedikit banyaknya pasien yang menolak keberadaan petugas bimbingan rohani. Kebanyakan pasien merasa bersyukur dan berterima kasih kepada petugas bimbingan rohani karena telah mendapatkan bimbingan dan doa yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani.²⁰

Peneliti melakukan wawancara dan observasi di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak selama 10 kali dengan 4 pasien yang dimana memiliki agama yang sama yaitu Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui respon pasien sebelum mengetahui bimbingan rohani dan sesudah mengetahui bimbingan rohani. Pasien yang belum mengetahui maksud dan tujuan petugas bimbingan rohani pasti akan bertanya-tanya bahkan suudzon dengan petugas bimbingan rohani itu sendiri karena dalam keadaan sakit

²⁰ Hasil wawancara Respon Pasien Terhadap Bimbingan Rohani oleh bapak Muslih pada tanggal 10 November 2020.

pasti cenderung kurang stabil, dan gelisah rohaninya. Sedangkan pasien yang telah mengetahui maksud dan tujuan petugas bimbingan rohani (telah mndapatkan bimbingan rohani) akan memberikan respon positif bahkan menerimanya dengan senang hati.

Mengikuti kegiatan bimroh yang dilakukan oleh petugas bimroh yang bernama Muslih pada tanggal 10 November 2020 jam 09.15 WIB-10.30 WIB diruang VVIP. Hasil pengamatan: (1) petugas bimbingan rohani mengetuk pintu kamar pasien. (2) memperkenalkan diri dan minta izin kepada pasien dan pihak keluarga untuk melakukan bimbingan rohani (3) jika pasien dan keluarga bersedia maka dapat dilakukan bimbingan rohani. (4) menanyakan kondisi pasien. (5) memberikan motivasi dan mengajarkan tatacara bersuci dan ibadah bagi pasien muslim. (6) mengakhirinya dengan do'a. (7) berpamitan dan mengucapkan salam.²¹

Menurut Ahmad Khanafi, salah satu pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang menderita penyakit asam lambung dalam kesehariannya dirawat inap. Berdasarkan penjelasan wawancara ahmad khanafi selaku pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak mengatakan bahwa bimroh Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam sangat membantu pasien dalam memberikan arahan dalam melaksanakan ibadah shalat dan bertayamum. Selain hal itu petugas bimroh memberikan motivasi dan dukungan hal positif dengan tujuan agar pasien

²¹ Observasi, pelayanan dan pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020.

tidak merasa cemas dan memiliki semangat untuk sembuh.²²

Menurut Nuruddin selaku pasien VIP yang menderita penyakit vertigo dalam kesehariannya dirawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak beliau memberikan respon penolakan ketika petugas bimroh ingin memberikan layanan bimbingan rohani dikeranakan Nuruddin ingin beristirahat dan tidak ingin di ganggu oleh siapapun. Itu merupakan salah satu bentuk penolakan pasien yang diberikan oleh petugas bimroh.²³

Berbeda dengan pasien rawat inap Sri Suratmi diruangan Wahab Hasbullah yang menderita penyakit diabetes pasien mengatakan bahwa layanan bimbingan di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak sangat dibutuhkan oleh pasien. Karena tidak hanya pengobatan jarmani saja yang dibutuhkan oleh pasien namun pengobatan rohani juga dibutuhkan oleh pasien. Petugas bimroh juga memberikan pengertian bahwa sakit berasal dari Allah dan Allah pula yang akan memberikan kesembuhan oleh sebab itu pasien harus selalu tawakkal dan husnudzon terhadap penyakit yang dideritanya.²⁴

Menurut Aulia ratna pasien rawat inap ruangan Wahid Hasyim di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang mengidap penyakit benjolan payudara sangat membutuhkan layanan bimbingan rohani Islam. Disinilah peran petugas bimroh ketika memberikan layanan bimbingan rohani sebelum

²² Ahmad Khanafi, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020.

²³ Nuruddin , wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020.

²⁴ Sri suratmi, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 16 November 2020.

dan sesudah operasi agar pasien menjadi lebih tenang dan selalu mengingatkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti beribadah, berdzikir dan berdo'a agar pasien menjadi lebih tenang.²⁵

Berikut merupakan respon pasien terhadap bimbingan rohani Islam menurut pernyataan Ahmad Hanafi, Sri Suratmi dan Aulia Ratna yaitu sangat menerima dan sangat berterima kasih tetapi pernyataan pak Nuruddin yaitu responnya kurang baik karena tidak ingin diganggu.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis Implementasi Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak

a. Proses Layanan Bimbingan

Penerapan layanan bimbingan rohani diberikan kepada pasien rawat inap bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan pasien agar cepet sembuh dengan pemberian nasehat agar sealalu mendekatkan diri kepada Allah membantu menemukan suatu permasalahan yang menyebabkan kondisi pasien menjadi buruk seperti cemas, emosional, putus asa. Adanya proses layanan bimbingan rohani Islam dapat membantu pasien dalam mencari solusi sehingga pasien dapat terbantu dan sembuh dari sakitnya. Berikut merupakan proses layanan bimbingan di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak:

- 1) Mengetuk pintu
- 2) Memperkenalkan diri kepada pasien

²⁵ Aulia Ratna, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 16 November 2020.

- 3) Melakukan bimbingan rohani kepada pasien
- 4) Memberikan motivasi dan pengertian tentang sakit kepada pasien
- 5) Memberikan bimbingan tentang tatacara sholat dalam keadaan sakit dan tatacara bersuci kepada pasien.
- 6) Memberikan do'a kesembuhan

b. Proses Konseling

Proses layanan konseling diberikan oleh pasien untuk mengetahui penyebab yang dapat memicu respon emosional yang dialami oleh pasien. Melalui layanan ini Sehingga pasien dapat terbantu dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, Apakah bersumber dari fisiknya atau psikisnya, sosialnya atau dari spiritualnya. Sehingga pasien dapat terbantu agar diberikan kesembuhannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan bimbingan rohani sebagai berikut :

- 1) Petugas bimbingan rohani mengetuk pintu kamar pasien.
- 2) Memperkenalkan diri dan minta izin kepada pasien dan pihak keluarga untuk melakukan bimbingan rohani.
- 3) Jika pasien dan keluarga bersedia maka dapat dilakukan bimbingan rohani.
- 4) Menanyakan kondisi pasien.
- 5) Memberikan motivasi dan mengajarkan tatacara bersuci dan ibadah bagi pasien muslim.
- 6) Mengakhirinya dengan doa.²⁶
- 7) Berpamitan dan mengucapkan salam.

²⁶ Hasil observasi, Pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh Muslih pada tanggal 8 November 2020.

c. Materi Bimbingan Rohani Islam

Adapun materi bimbingan rohani yang disampaikan berbeda-beda tergantung kebutuhan pasien. Proses layanan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak dilakukan berdasarkan persetujuan pasien dan keluarga. Bagi pasien yang beragama islam telah disediakan pembimbing rohani Islam, bagi pasien yang non muslim ketika ingin melakukan bimbingan rohani sudah diberikan tokoh agama sesuai dengan kepercayaannya. Apabila pembimbing non muslim tidak bisa hadir bisa memakai pembimbing rohani islam dengan ketentuan pembimbing rohani islam hanya akan memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk sembuh.²⁷

d. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nadhatul Ulama Demak dilakukan dengan cara langsung atau bertatap muka. Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Metode Individual, metode yang dilakukan pembimbing dengan cara berkomunikasi langsung secara individual dengan pasien. adapun materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Nadhatul Ulama Demak yaitu tata cara sholat dalam keadaan sakit, tata cara tayamum, tata cara bersuci dalam keadaan kotor, dan puasa dalam keadaan sakit. Tidak hanya itu saja petugas bimbingan rohani juga selalu mengingatkan pasien untuk selalu mendekati

²⁷ Hasil Observasi, Pelaksanaan bimbingan rohani oleh bapak Muslih pada tanggal 8 November 2020.

diri kepada Allah SWT, pasien diingatkan untuk selalu berfikir positif, dan memberikan pengertian bahwa sakit berasal dari Allah maka Allah yang akan menyembuhkannya agar pasien lebih sabar dan tawakkal dalam menghadapi sakitnya.²⁸ Berikut tatacara tayamum yang dilakukan petugas petugas bimroh Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap pasien rawat inap yaitu:

- 1) Niat melaksanakan tayamum
- 2) Menepukkan kedua tangan ditempat yang berdebu (suci), sekalipun tidak berada diatas tanah, seperti didinding.
- 3) Mengusapkan seluruh wajah/ muka secara merata.
- 4) Mengusap dua tangan secara bergantian, dimulai tangan bagian kanan kemudian baru bagian kiri. Apabila ada pembalut (karena luka atau patah), misalnya salah satu anggota tubuhnya ada yang patah yang sedang digips, maka ia cukup mengusapnya.

Tidak hanya mengajarkan tatacara tayamum dalam keadaan sakit saja, petugas bimroh juga mengajarkan tatacara berwudhu kepada pasien rawat inap. Berikut ini adalah tatacara berwudhu yang dilakukan petugas bimroh Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap pasien rawat inap yaitu:

- 1) Bagi pasien yang masih mampu berwudhu sendiri maka lakukan sendiri dengan tertib.
- 2) Bagi pasien yang sakitnya sudah berat atau tidak kuat turun sendiri dari tempat tidurnya, mintalah diwundhukan, baik keluarganya atau petugas bimroh rumah

²⁸ Observasi, Metode bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, pada tanggal 8 November 2020.

sakit dengan menggunakan waslap yang dibasahi kemudian di usapkan ke anggota tubuhnya secara merata.

Tidak hanya mengajarkan tatacara berwudhu dalam keadaan sakit saja, petugas bimbingan rohani juga mengajarkan tatacara shalat bagi kepada pasien rawat inap. Berikut ini adalah tatacara shalat yang dilakukan petugas bimroh Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak terhadap pasien rawat inap yaitu:

- 1) Orang sakit harus shalat diatas sesuatu yang suci. Jika kasurnya ada najis maka harus di sucikan terlebih dahulu atau ditukarkan dengan yang suci.
- 2) Jika masih mampu berdiri maka shalatlah dengan berdiri semampunya. Meskipun dengan bersandar didinding atau membungkuk.
- 3) Apabila tidak sanggup berdiri maka bisa dilakukan dengan duduk. Cara duduknya dengan iftirasy (bersimpuh) menghadap kiblat.
- 4) Jika tidak mampu shalat dengan duduk, maka bisa dilakukan sambil berbaring menghadap kiblat dengan miring(lebih baik miring ke sisi kanan daripada kesisi kiri).
- 5) Dalam melaksanakan shalat, harus mencakup ruku' dan sujud. Jika tidak mampu melaksanakannya, maka bisa dengan memakai isyarat yaitu dengan menundukkan kepala.
- 6) Jika tidak mampu mengisyaratkan dengan kepala pada waktu ruku' dan sujud maka bisa dilakukan dengan memakai isyarat mata.

- 7) Jika tidak mampu mengisyaratkan dengan kepala atau mata. Maka shalat bisa dilaksanakan dengan hati.

Tidak hanya mengajarkan tata cara shalat dalam keadaan sakit saja, petugas bimbingan rohani juga mengajarkan tata cara puasa dalam keadaan sakit kepada pasien rawat inap. Berikut tata cara puasa dalam keadaan sakit yang dilakukan petugas bimroh Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama terhadap pasien rawat inap:

- 1) Jika penderita tak kuat berpuasa, maka boleh tidak berpuasa, tetapi wajib mengganti(mengkodlo) setelah sembuh.
- 2) Jika sakitnya sudah tidak dapat diharapkan kesembuhannya dapat menggantikan puasa yang ditinggalkan dengan membayar fidyah sebanyak satu mud(+600 gram) bahan makanan pokok untuk diberikan kepada fakir miskin.
- 3) Jika sudah tua renta yang sama sekali tidak kuat berpuasa, maka boleh meninggalkan puasa dan menggantinya dengan membayar fidyah sebesar satu mud untuk setiap harinya.
- 4) Jika seorang wanita sedang menstruasi (haid) atau nifas tidak boleh berpuasa, tetapi wajib menggantinya.
- 5) Orang hamil dan orang-orang yang menyusui anak, kedua perempuan tersebut kalau takut akan jadi madarat(bahaya) kepada dirinya sendiri atau beserta anaknya maka boleh berbuka dan wajib mengganti. Dan kalau keduanya hanya takut kepada madarat terhadap anak keduanya (takut keguguran) atau kurang susu yang membawa kurus bagi anak, maka keduanya boleh berbuka serta wajib

mengganti dan wajib fidyah (memberi makan fakir miskin setiap harinya).²⁹

2. Analisis Respon Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak Terhadap Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Sakit merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah. Ketika seseorang pasien telah berikhtiar untuk menyembuhkan penyakitnya melalui pengobatan dokter dan mendapatkan kenyataan sakit yang diderita tidak dapat disembuhkan. Maka sikap dan tindakan yang harus dilakukan oleh pasien adalah ikhlas dalam menerimanya, bertawakkal, dan menyerahkan semua kepada Allah SWT.³⁰

Ketika pasien sedang dalam kondisi sakit pasti timbul rasa cemas dan khawatir, itu yang menyebabkan kondisi pasien menjadi menurun. Tidak hanya penyembuhan jasmani saja yang dibutuhkan oleh pasien penyembuhan rohani juga dibutuhkan pasien.

Disinilah peran petugas bimroh dalam memberikan layanan terhadap pasien rawat inap. Ketika ada pasien yang baru saja dirawat di rumah sakit maka petugas bimbingan rohani akan mengunjungi untuk memberikan layanan dan pengertian tentang kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit. Oleh karena itu, pasien dapat mengetahui tentang kegiatan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang memberikan kebutuhan spiritual pasien dalam proses penyembuhan pasien.³¹

²⁹ Buku *Tuntunan Rohani Untuk Orang Sakit, Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama'* (Demak), 21-28.

³⁰ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan&Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 33.

³¹ Ahmad Khanafi, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020,

Dalam pemberian proses layanan bimbingan rohani Islam tidak ada pasien yang mendatangi petugas bimbingan rohani terlebih dahulu karena pasien tidak mengetahui adanya kegiatan layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Oleh karena itu, petugas bimbingan rohani yang mendatangi pasien rawat inap terlebih dahulu, semua itu merupakan tugas dari seorang petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak. Untuk pasien yang sudah pernah dirawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak maka pasien tersebut telah mengetahui kegiatan layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani.³²

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan petugas bimroh ketika memberikan layanan kepada pasien antara lain sebelum memasuki kamar pasien mengetuk pintu terlebih dahulu dengan menyertakan salam, kemudian mengenalkan diri sebagai petugas bimroh dengan ramah, bertanya kepada pasien dan pihak keluarga apakah bersedia diberikan bimbingan rohani, kemudian menanyakan kondisi pasien, dan yang terakhir memberikan motivasi dan do'a kepada pasien.³³

Menurut Ahmad Khanafi, salah satu pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak yang menderita penyakit asam lambung, mengatakan bahwa bimbingan rohani Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam sangat membantu pasien dalam memberikan arahan dalam

³² Sri suratmi, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 16 November 2020.

³³ Muslih, wawancara oleh petugas Bimbingan Rohani pada tanggal 10 November 2020.

melaksanakan ibadah shalat dan bertayamum. Selain hal itu petugas bimroh memberikan motivasi dan dukungan hal positif dengan tujuan agar pasien tidak merasa cemas dan memiliki semangat untuk sembuh.³⁴

Meskipun ada beberapa pasien yang memberikan respon positif terhadap pelayanan bimbingan rohani yang diberikan petugas bimbingan rohani, namun ada juga pasien yang menolak untuk diberikan layanan bimbingan rohani seperti yang dilakukan oleh pasien Nuruddin selaku pasien yang menderita penyakit vertigo dalam kesehariannya dirawat inap di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak beliau memberikan respon penolakan ketika petugas bimroh ingin memberikan layanan bimbingan rohani dikeranakan Nuruddin ingin beristirahat dan tidak ingin di ganggu oleh siapapun. Itu merupakan salah satu bentuk penolakan pasien yang diberikan oleh petugas bimroh.³⁵

³⁴ Ahmad Khanafi, wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020.

³⁵ Nuruddin , wawancara oleh pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak pada tanggal 10 November 2020.